

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana oleh setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, bakat yang dimiliki, serta mengembangkan sikap-sikap positif sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas hidup (Hamzah, 2022 : 26). Pendidikan berhak untuk dilaksanakan di suatu negara dan setiap warga negaranya berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional wajib untuk dilaksanakan agar peserta didik berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu cakap. Menurut Dewi dan Purwanti (2019 : 467) menjelaskan bahwa kecakapan yang harus diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat mencakup kecakapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kecakapan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat diperoleh dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar perlu adanya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sumber belajar, dan kebutuhan belajar siswa. Tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus memuat 3 aspek capaian kompetensi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dicapai siswa. Tujuan

pembelajaran dapat tercapai apabila siswa mampu menguasai, memahami, dan memperoleh kecakapan pengetahuan, sikap, serta keterampilan tersebut dengan baik pada kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik disebut dengan pembelajaran bermakna sebab pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada menghafal materi saja melainkan dengan melakukan kegiatan seperti menghubungkan beberapa konsep-konsep pembelajaran untuk membuat pemahaman belajar siswa menjadi utuh, sehingga materi yang dipelajari siswa tersebut akan mudah dimengerti, dipahami, dan tidak mudah dilupakan (Janah, 2022 :488). Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang dibuat berdasarkan sebuah tema yang memuat beberapa mata pelajaran yang sudah diintegrasikan menjadi satu, sehingga dapat membuat siswa lebih mudah memahami sebuah materi, serta memberikan pengalaman yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Husnul Hotimah, S.Pd selaku guru kelas V SDN Buluh 1 pada kegiatan pra penelitian yang dilaksanakan tanggal 3 Oktober 2022 diperoleh informasi bahwasannya sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Sumber belajar yang digunakan guru ketika mengajar di kelas yaitu buku tematik pegangan guru dan siswa. Guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan media pembelajaran, namun pengoptimalan media yang digunakan kurang maksimal karna beliau hanya menggunakan gambar yang ada di buku tematik siswa, gambar poster yang

berada didinding ruang kelas dan globe. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran seperti pada pembelajaran di tema 5 tentang ekosistem, sub tema 2 tentang hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.

Guru disini berpendapat bahwa pada tema 5, sub tema 2 materi yang dibahas lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan sub tema sebelumnya, sedangkan disini guru hanya dapat mengoptimalkan media gambar yang terdapat pada buku tematik pegangan siswa. Gambar yang terkait materi pada buku tematik pegangan siswa sub tema 2 juga diketahui masih belum lengkap. Pada kegiatan pembelajaran di tema 5, guru juga menggunakan media yang sudah tersedia di ruang kelas V seperti globe yang bisa digunakan untuk mengajar mata pelajaran IPS tentang materi letak geografis Indonesia pada sub tema 1. Banyaknya siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran di tema 5, sub tema 2 dapat dilihat dari buku rekap guru analisis penilaian semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN Buluh 1 yang diperoleh hasil bahwa dari 14 siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau sekitar 64,28%. Siswa yang tidak tuntas tersebut mendapatkan nilai dibawah capaian KKM yang ditentukan oleh SDN Buluh 1 yaitu 65.

Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian yang dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2022 diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun pengoptimalan media hanya menggunakan gambar di buku tema. Pada kegiatan pembelajaran guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih kurang aktif. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru menerangkan materi masih terdapat siswa kelas V SDN Buluh 1 yang bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Guru juga kurang memberikan penguatan akan pemahaman belajar siswa, akibatnya ketika guru memberikan latihan soal masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menjawab soal. Ketika guru mengajak siswa mengoreksi bersama jawaban, masih terdapat siswa yang pasif tidak bisa menjawab pertanyaan dari soal tersebut.

Perlu diketahui bahwa sangat penting adanya sebuah kegiatan belajar mengajar yang dibuat dapat menghadirkan pembelajaran yang bermakna, serta mengandung unsur menyenangkan didalamnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya berperan sebagai alat bantu mempermudah siswa dalam memahami materi saja, melainkan dapat membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, aktif dan menyenangkan. Kedudukan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu dapat sebagai alat bantu mempermudah penyampaian pesan atau informasi materi kepada siswa, serta dapat menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menarik (Kustandi dan Darmawan, 2022 : 21). Media pembelajaran juga dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa, serta mampu mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Menurut Kustandi dan Darmawan (2022 : 29) dalam pemilihan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka yang harus diperhatikan oleh guru yaitu media yang dipilih harus dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, media harus dapat dijadikan sebagai sumber belajar, guru dan siswa juga harus bisa mengoperasikan media pembelajaran, serta guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan kebutuhan awal yang diperlukan siswa sebelum memilih bahkan membuat media. Sebab apabila media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar nanti terlalu mudah maka akan membuat media tersebut terkesan membosankan bagi siswa, begitupun sebaliknya apabila media yang digunakan terlalu sulit akan membuat siswa kesulitan dalam mengoperasikan media dan ilmu yang diperoleh juga hanya sedikit.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa pra penelitian diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan buku tematik siswa, seluruh siswa kelas V SDN Buluh 1 pernah melihat dan mengetahui media gambar yang berada pada buku tematik maupun didinding ruang kelas, seluruh siswa pernah mengoperasikan media gambar yang ditemui dalam buku tematik dan didinding ruang kelas. Angket analisis kebutuhan siswa kelas V SDN Buluh 1 juga diperoleh hasil bahwa 92,85% siswa menyukai belajar sambil bermain pada saat kegiatan belajar mengajar, 71,42% siswa lebih menyukai belajar secara berkelompok dengan teman dibandingkan belajar secara mandiri. Seluruh siswa juga diketahui menyukai bahkan lebih mudah memahami materi menggunakan media buku yang dilengkapi dengan gambar menarik beserta penjelasan materi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada pra penelitian diatas, maka upaya yang dilakukan peneliti sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu peneliti berinovasi mengembangkan sebuah media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan siswa, kurikulum 2013, dan pembelajaran tematik yaitu media *pop up book* eksis. Media *Pop up book* eksis (ekosistem dan simbiosis) merupakan media cetak berbentuk buku tiga dimensi yang didalamnya memuat gambar-gambar yang dapat digerakan, ditimbulkan, bahkan muncul ketika buku dibuka secara 180 derajat. *Pop up book* eksis memuat materi yang sudah diintergrasikan dari pembelajaran tema 5 tentang ekosistem, sub tema 2 tentang hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Pada media ini tidak hanya menyajikan pembahasan materi tentang muatan mata pelajaran IPA, namun juga membahas materi tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS, dan PPKn.

Media *pop up book* eksis bertujuan untuk mempermudah guru dalam penyampaian pesan atau informasi materi kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar, serta media ini dapat menarik perhatian siswa untuk belajar melalui tampilan gambar yang didesain menarik. Media *pop up book* eksis dapat dilengkapi dengan ringkasan materi yang bertujuan untuk mempermudah siswa menemukan dan menggali lebih banyak informasi serta ilmu pengetahuannya, deskripsian ringkasan materi juga dapat dibaca dan dicatat ulang kapanpun. Media *pop up book* eksis juga dapat dilengkapi dengan soal-soal latihan yang dapat dimodifikasi menjadi permainan yang bertujuan untuk dapat menarik minat siswa belajar serta dapat membuat siswa lebih aktif untuk

menggali ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menghadirkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti yaitu penelitian menurut Firman,R.A., dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut diperoleh kevalidan media dengan kriteria hasil uji validasi materi sebesar 86,6% dan validasi media sebesar 87%, maka berdasarkan hasil validasi ahli materi dan media dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kepraktisan diperoleh dari angket respon guru yaitu 96,9% dengan kategori sangat layak dan angket respon siswa yaitu sebesar 90,8% dengan kategori sangat layak.

Sedangkan keefektifan media *pop up book* diperoleh dari tes hasil belajar siswa secara *pretest* dan *posttest*. Hasil tes tersebut dihitung menggunakan *n-gain* yang kemudian diperoleh keefektifannya yaitu 0,73 dengan kategori tinggi. Kaitannya penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model ADDIE, mengembangkan media yang sama yaitu *pop up book*. Perlu diketahui meskipun media yang dikembangkan sama, namun materi yang dibahas yaitu berbeda pada penelitian relevan menggunakan materi daur hidup hewan kelas IV, sedangkan materi pada media *pop up book* yang dikembangkan peneliti yaitu membahas materi yang sudah diintergrasikan sesuai dengan tema 5, sub tema 2 kelas V. Kelebihan media *pop up book* eksis yang dikembangkan peneliti yaitu terdapat penjelasan materi lebih lengkap, serta soal -soal latihan dapat dimodifikasi menjadi permainan

yang menyenangkan dan menarik. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, penyebaran angket kebutuhan siswa kelas V SDN Buluh 1, dan penelitian yang relevan tersebut, maka peneliti dalam hal ini mengembangkan sebuah penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan *Pop Up Book* Eksis Pada Tema 5 Sub Tema 2 Di Kelas V SDN Buluh 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan media *pop up book* eksis pada tema 5 sub tema 2 di kelas V SDN Buluh 1 ?
2. Bagaimana kemenarikan media *pop up book* eksis pada tema 5 sub tema 2 di kelas V SDN Buluh 1 ?
3. Bagaimana keefektifan media *pop up book* eksis pada tema 5 sub tema 2 di Kelas V SDN Buluh 1 ?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan *pop up book* eksis pada tema 5 sub tema 2 di kelas V SDN Buluh 1 yang valid ditinjau dari validasi ahli media, ahli desain perangkat (RPP), ahli materi.
2. Untuk mengembangkan *pop up book* eksis pada tema 5 sub tema 2 di kelas V SDN Buluh 1 yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.

3. Untuk mengembangkan *pop up book* eksis pada tema 5 sub tema 2 di kelas V SDN Buluh 1 yang efektif ditinjau dari observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini yaitu

1. Produk yang dihasilkan yaitu berupa *pop up book* eksis yang dapat digunakan pada pembelajaran tema 5 tentang ekosistem, sub tema 2 tentang hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem untuk kelas V di SDN Buluh 1.
2. Bagian isi cakupan materi yang dibahas pada media *pop up book* eksis dibatasi hanya memuat materi yang dibahas pada sub tema 2 tentang hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, pembelajaran 2,4,5 dengan mata pelajaran didalamnya meliputi Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS, PPKn dengan kriteria semua mata pelajaran sudah saling terintergrasi.
3. Media *pop up book* eksis merupakan media pembelajaran berupa buku tiga dimensi yang dilengkapi dengan gambar dua dimensi yang dapat di timbulkan dan dimunculkan ketika halaman buku di buka secara 180 derajat. Media *pop up book* eksis dapat dilengkapi dengan deskripsian materi dan soal latihan yang dibuat seperti permainan perjalanan pintar, permainan memasang gambar, dan permainan mengurutkan rantai makanan.

4. Media pembelajaran *pop up book* eksis yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian yaitu
 - a. Sampul buku depan belakang.
 - b. Kata pengantar, petunjuk penggunaan media *pop up book* eksis, daftar Isi.
 - c. Bagian informasi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran.
 - d. Bagian konten isi materi.
 - e. Bagian latihan soal berupa permainan.
 - f. *Glosarium*, daftar pustaka, dan profil pengembang.
5. Desain *pop up book* eksis di desain dengan bantuan aplikasi *canva*.
6. Terkait sumber yang digunakan untuk menyusun materi maupun desain gambar pada *pop up book* eksis yaitu bersumber dari buku tematik pegangan guru dan siswa pada kelas V tema 5 tentang ekosistem, internet, dan sumber buku pendukung lainnya yang sesuai.
7. Jenis kertas yang digunakan dalam pembuatan media *pop up book* eksis yaitu kertas *art paper*. Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak yaitu A3 dan untuk ukuran media *pop up book* eksis sendiri akan dibuat ukuran sekitar 21 cm × 30 cm.
8. Teknik lipatan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran *pop up book* eksis adalah teknik *pulltabs*, teknik *V- folding*, teknik *parallel slide*, teknik *peepshow*, teknik *rotary*, dan teknik *internal stand*.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis membatasi penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut.

1. Media pembelajaran *pop up book* eksis dibatasi dapat digunakan pada pembelajaran tema 5 tentang ekosistem, sub tema 2 tentang hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, pembelajaran 2,4,5 di kelas V SDN Buluh 1.
2. Subjek uji coba sasaran produk media *pop up book* eksis untuk mengetahui kemenarikan dan keefektifan dibatasi pada siswa kelas V SDN Buluh 1 yang berjumlah 14 siswa dengan kriteria uji coba kelompok kecil sebanyak 3 siswa dan uji coba lapangan sebanyak 11 siswa.
3. Implementasi media *pop up book* eksis dibatasi pada pembelajaran di kelas V SDN Buluh 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa sangat penting untuk dilakukan adanya penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pentingnya penelitian pengembangan *pop up book* eksis ini diharapkan media tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu guru untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pelajaran kepada siswa secara lebih jelas dan menarik.

2. Bagi Siswa

Pentingnya penelitian pengembangan media *pop up book* eksis diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, dapat menarik minat belajar siswa, serta dapat membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian pengembangan *pop up book* eksis diharapkan dapat berfungsi sebagai alternatif pembelajaran dan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Buluh 1.

4. Bagi Peneliti

Penelitian pengembangan *pop up book* eksis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan sebuah penelitian selanjutnya.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan pendapat dalam memahami istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. *Pop Up Book Eksis*

Pop up book eksis (ekosistem dan simbiosis) merupakan buku berbentuk tiga dimensi yang didalamnya juga memuat deskripsian materi serta memuat gambar- gambar yang dapat digerakan, ditimbulkan, bahkan dimunculkan ketika halaman buku dibuka 180 derajat. Pada media *pop up*

book eksis membahas materi-materi yang sudah diintegrasikan dengan materi yang berada pada tema 5 tentang ekosistem, sub tema 2 tentang hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang dibuat dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep materi pelajaran menjadi satu sub tema, sehingga bertujuan untuk membuat siswa akan lebih mudah memahami materi serta memberikan pengalaman yang lebih bermakna untuk siswa.